

ABSTRAK

Kegiatan pertanian dan peternakan merupakan sektor penting dalam mendukung ketahanan pangan dan perekonomian masyarakat. Namun pada kondisi eksisting, pengelolaan kegiatan pertanian dan peternakan di banyak wilayah masih dilakukan secara terpisah sehingga potensi keterkaitan antara kedua sektor tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Limbah hasil pertanian seperti jerami, dedaunan, dan sisa panen sering kali tidak dimanfaatkan secara maksimal sebagai pakan ternak, sementara limbah peternakan berupa kotoran hewan belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai pupuk organik maupun sumber energi alternatif. Kondisi ini menyebabkan terjadinya pemborosan sumber daya serta berpotensi menimbulkan permasalahan lingkungan.

Agro farm berbasis integrated farming hadir sebagai konsep pengelolaan pertanian terpadu yang mengintegrasikan kegiatan pertanian, peternakan, serta pengolahan limbah dalam satu kawasan yang saling mendukung. Melalui sistem ini, limbah yang dihasilkan dari satu sektor dapat dimanfaatkan sebagai sumber daya bagi sektor lainnya, sehingga tercipta siklus produksi yang lebih efisien dan berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan produktivitas lahan, tetapi juga mampu mengurangi limbah, meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya, serta mendukung sistem pertanian yang lebih ramah lingkungan.

Perencanaan agro farm berbasis integrated farming bertujuan untuk mewujudkan kawasan pertanian terpadu yang mampu mengoptimalkan potensi lahan, meningkatkan nilai ekonomi hasil pertanian dan peternakan, serta menciptakan sistem produksi yang berkelanjutan. Dengan adanya integrasi antar subsektor pertanian, diharapkan agro farm dapat menjadi model pengembangan kawasan pertanian yang lebih efektif, produktif, dan berwawasan lingkungan.

Kata kunci: agro farm, integrated farming, pertanian terpadu, pemanfaatan limbah, keberlanjutan.